

# Euis

*by* Euis Risnawati\_1

---

**Submission date:** 04-Dec-2020 04:06PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1464478158

**File name:** 410-1298-1-RV.docx (92.81K)

**Word count:** 3299

**Character count:** 20964

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN KOMPRES ALOEVERA  
DIBANDINGKAN KOMPRES NaCl 0.9%  
TERHADAP PENURUNAN DERAJAT FLEBITIS  
DI RUANG ANAK RSUD dr. CHASBULLAH ABDULMADJID  
KOTA BEKASI**

Euis Risnawati<sup>1\*</sup>, Rohadi Heryanto<sup>2</sup>, Anita Apriliawati<sup>3</sup> Titin Sutini<sup>4</sup>

1. Mahasiswa Program Magister Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

2,3,4 Dosen Program Magister Universitas Muhammadiyah Jakarta

Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Email: euisrisnawati15@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Terapi infus didapatkan pasien anak dalam kondisi sakit dan dirawat. Efek terapi infus salah satunya dapat menimbulkan luka flebitis. Penanganan pada pasien anak dengan flebitis dapat diberikan terapi farmakologi maupun non-farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mengatasi flebitis adalah dengan memberikan kompres dingin menggunakan kompres Aloe vera dan kompres NaCl 0.9%. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompres Aloe vera dan kompres NaCl 0.9% terhadap penurunan derajat flebitis pada anak. Jenis penelitian yang dipakai adalah *quasi eksperiment* dengan *pre test and post test design with two comparison treatments*. Sampel menggunakan teknik *consecutive* sampling sebanyak 30 sampel. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan derajat flebitis sebelum dan sesudah diberikan kompres Aloe vera dengan  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.005$ ) dan ada perbedaan derajat flebitis sebelum dan sesudah diberikan kompres NaCl 0.9%  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.05$ ). Ada perbedaan antara kedua jenis kompres Aloe vera dan kompres NaCl 0.9% dengan  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.005$ ). Kompres NaCl 0.9 % cenderung lebih efektif menurunkan derajat flebitis dibanding kompres Aloe vera. Ada pengaruh jenis cairan terhadap derajat flebitis pada kelompok kompres Aloe vera dengan  $p$  value = 0.035 ( $p < 0.05$ ). Ada pengaruh jenis cairan dan jenis kelamin terhadap penurunan derajat flebitis pada kelompok kompres NaCl 0.9% dengan masing-masing nilai  $p$  value = 0.043 ( $p < 0.05$ ). Disarankan peneliti selanjutnya melakukan pengukuran derajat flebitis disetiap intervensi, ada penetapan dosis gel aloe vera, serta memperhatikan kebersihan lingkungan perawatan. Selain Gel Aloe vera upaya menurunkan derajat flebitis dapat menggunakan kompres cairan NaCl 0.9%.

**Kata Kunci : Flebitis, kompres aloe vera, kompres NaCl 0.9% , kenyamanan**

**THE EFFECTIVENESS OF GIVING ALOEVERA COMPRESS COMPARED  
NaCl COMPRESSION 0.9% AGAINST FLEBITICAL  
DECREASE IN THE CHILDREN'S ROOM RSUD dr. CHASBULLAH ABDULMADJID  
BEKASI CITY**

Euis Risnawati<sup>1\*</sup>, Rohadi Heryanto<sup>2</sup>, Anita Apriliawati<sup>3</sup> Titin Sutini<sup>4</sup>

1. Student of the Masters Program in Nursing, University of Muhammadiyah Jakarta

2,3,4 Lecturers of the Masters Program at the University of Muhammadiyah Jakarta

Faculty of Nursing at University of Muhammadiyah Jakarta

\*Email:euisrisnawati15@gmail.com

**ABSTRACT**

Infusion therapy is obtained by pediatric patients who are sick and treated. One of the effects of infusion therapy can cause flebitical sores. Treatment of pediatric patients with flebitical can be given pharmacological and non-pharmacological therapy. One of the non-pharmacological therapies that can be given to treat flebitical is to provide a cold compress using an Aloe vera compress and a 0.9% NaCl compress. This study aims to determine the difference between the Aloe vera compress and the 0.9% NaCl compress in reducing the degree of flebitical in children. The type of research used is a Quasi experiment with pretest and posttest design with two comparison treatments. The sample used consecutive sampling technique as many as 30 samples. The results showed that there were differences in the degree of flebitical before and after being given Aloe vera compresses with p value = 0.000 ( $p < 0.005$ ) and there were differences in the degree of flebitical before and after being given NaCl compresses 0.9% p value = 0.000 ( $p < 0.05$ ). There is a difference between the two types of Aloe vera compresses and 0.9% NaCl compresses with p value = 0.000 ( $p < 0.005$ ). The 0.9% NaCl compress tended to be more effective in reducing the degree of flebitical than the Aloe vera compress. There was an effect of the type of fluid on the degree of flebitis in the Aloe vera compress group with p value = 0.035 ( $p < 0.05$ ). There was an effect of the type of fluid and sex on the decrease in the degree of flebitis in the 0.9% NaCl compress group with each p value = 0.043  $p < 0.05$ . It is recommended that the next researcher measure the degree of flebitis in each intervention, determine the dosage of aloe vera gel, and pay attention to the cleanliness of the care environment. In addition to Aloe vera Gel, an effort to reduce the degree of flebitis can use a 0.9% NaCl solution.

**Keywords:** Flebitical, aloe vera compress, 0.9% NaCl compress, Comfort

## PENDAHULUAN

Anak adalah seseorang yang usianya kurang dari 18 (delapan belas) tahun dalam masa tumbuh kembang, dengan kebutuhan khusus yaitu kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja proses berkembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial (Yuliasati, 2016).

Selama proses tahap pertumbuhan dan perkembangan, kondisi seorang anak dalam status kesehatannya dapat berubah dari keadaan sejahtera, sehat optimal, sehat sakit, sakit kronis dan meninggal. Jika anak dalam kondisi sakit maka anak membutuhkan bantuan pelayanan kesehatan (Kozier et all, 2010). Bantuan pelayanan dapat berupa prosedur medis maupun keperawatan diberikan kepada pasien anak yang sakit dan dirawat untuk diagnostik maupun terapi. Salah satu contoh prosedur medis tersebut adalah terapi intravena (Zhang et all, 2014). Winda (2013) menyatakan terapi intravena selain memberikan manfaat juga menimbulkan dampak resiko yaitu luka flebitis. Angka secara pasti kejadian flebitis didunia belum terpublikasi. Data yang didapat menurut WHO adalah angka kejadian flebitis di Turkey tahun 2018 sebesar 31.8%. Angka kejadian flebitis di Indonesia sebesar 50.11% untuk Rumah Sakit Pemerintah dan Rumah Sakit Swasta sebesar 32.70%. Flebitis menjadi indikator mutu pelayanan minimal rumah sakit dengan standar kejadian  $\leq 1.5\%$  (*Infusion Nursing Society, 2006*).

Penanganan flebitis melalui terapi farmakologi dengan pemberian obat-obatan (Kohno et all, 2009). Nurlela (2015) menyatakan bahwa penanganan nyeri untuk pasien flebitis dapat diatasi dengan pemberian analgesik. Untuk terapi Non-farmakologi dalam mengatasi flebitis dapat diberikan intervensi keperawatan dengan cara relaksasi, distraksi, dan stimulus kulit yaitu: pemberian kompres hangat, lembab dan kompres dingin. Seorang perawat dalam upaya menurunkan derajat flebitis dengan teknik non farmakologi melalui pemberian kompres dingin dilakukan pada area kulit yang mengalami flebitis (Oktafiani et all, 2013). Hasanah (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan Aloe vera sebagai kompres untuk luka flebitis dapat menggunakan 100% gel Aloe vera murni yang disimpan dalam kondisi dingin yaitu dalam lemari pendingin.

Aloe vera memiliki kandungan yang bermanfaat dan tidak menimbulkan migrasi sel dari sirkulasi darah menuju ke jaringan. (Zhang, 2014). Selain itu lignin yang ada di Aloe vera berdampak positif untuk perawatan kulit, lebih sedikit menimbulkan efek alergi pada kulit yang masih sensitive (Suzanna et all, 2014). Selain pemberian kompres dengan Aloe vera, cairan NaCl 0.9% dapat digunakan sebagai kompres pada luka flebitis sehingga mengurangi edema dan eritema, karena NaCL 0.9% mengalami proses osmosis

yaitu dengan proses osmosis tersebut cairan dari luka dapat tertarik keluar, memiliki reaksi mencegah tanda inflamasi berupa menurunkan gejala nyeri dan kemerahan pada luka, serta melancarkan sirkulasi darah pada lokasi luka, sehingga proses penyembuhan luka lebih cepat (Nurjanah, 2011). Larutan isotonis NaCl 0.9% sangat bermanfaat untuk tubuh, tidak menimbulkan iritasi dan menjaga pertumbuhan jaringan tetap lembab pada daerah luka dan membantu dalam proses penyembuhan (Evangeline et al, 2015). Keuntungan bagi instansi rumah sakit bila menerapkan kompres Aloe vera dan kompres NaCl 0.9% mudah dan praktis dalam penyajiannya serta *cost* efektif dan efisien untuk rumah sakit. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan efektifitas pemberian kompres Aloe vera dibandingkan dengan kompres NaCl 0.9% dalam penurunan derajat flebitis pada anak dengan flebitis.

## METODE

Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan *pretest and posttest design with two comparison treatments* dengan pendekatan kuantitatif. Pengujiannya adalah intervensi pada dua kelompok yaitu kelompok I dengan intervensi pemberian kompres Aloe vera dan kelompok II dengan pemberian kompres NaCl 0.9% pada anak dengan flebitis. Variabel dependennya adalah penurunan derajat flebitis pada anak, sedangkan variabel independennya adalah pemberian kompres Aloevera dan kompres NaCl 0.9%. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang dirawat di ruang anak baik kasus infeksi, maupun non infeksi yang mengalami flebitis saat menjalani perawatan serta mendapatkan terapi infus di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.. Sampel penelitian memiliki syarat kriteria inklusi: (1) Usia anak 1-18 tahun, (2) Anak mengalami flebitis dalam perawatan, (3) Pasien dan keluarga kooperatif untuk menjadi responden. Kriteria eksklusi: (1) Anak yang direncanakan diijinkan, (2) Kondisi anak yang mengalami kerusakan vena akibat frekuensi penusukan vena yang sering dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analsisi Univariat

**Tabel 1.**  
**Distribusi Usia Responden Kompres Aloe vera**  
**dan Kompres NaCl 0.9% (N: 30)**

Usia	N	Mean	SD	Min-Max
Aloe vera	15	1.67	0.900	1-3
NaCl 0.9%	15	1.53	0.743	1-3

Sumber: Data Primer, 2020

**Tabel 2.**  
**Karakteristik Responden**  
**Kompres Aloe Vera dan Kompres NaCl 0.9% (N=30)**

Variabel	Kompres Aloe vera		Kompres NaCl 0.9%	
	N	%	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	8	53,3	7	46,7
Perempuan	7	46,7	8	53,3
<b>Statusn Nutrisi</b>				
Underweight	4	26,7	7	46,7
Normal	6	53,3	5	33,3
Oveweight	3	20	4	20
<b>Ukuran Cateter Vena</b>				
No. 24	8	53,3	10	66,7
No. 26	7	46,7	5	33,3
<b>Jenis Cairan Infus</b>				
Isotonis (3A,3B,RL, NaCl 0.9%)	9	60	10	66,7
Campuran	6	40	5	33,3

Sumber: Data primer, 2020

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 3.**  
**Perbedaan Efektifitas Kompres Aloe vera dan Kompres NaCl 0.9%**  
**Terhadap Penurunan Derajat Flebitis (N=30)**

Variabel	Mean	SD	95% CI	p value
a. Kompres Aloe vera				
Intevensi 1	2.93	0.799	1.992 - 2.675	0.000
Intervensi 6	0.60	0.632		
Selisih	2.33			
b. Kompres NaCl 0.9%				
Intevensi 1	3.13	0.640	1.887 - 2.656	0.000
Intervensi 6	0.87	0.352		
Selisih	2.26			

Sumber: Data Primer, 2020

**Tabel 4.**  
**Perbedaan Selisih Antara Kompres Aloe Vera dan Kompres NaCl 0.9%**  
**Terhadap Penurunan Derajat Flebitis (N:30)**

Variabel	N	Mean	SD	SE	P value
Aloe vera	15	2.33	1.020	0.186	
Nacl 0.9%	15	2.26	1.048	0.191	0/000

Sumber: Data primer, 2020

### 3. Analisa Multivariat

#### a. Pemodelan Multivariat Regresi Logistik Berganda Kompres Aloe vera

**Tabel 5.**

**Hasil Analisis Bivariate Variabel *Confounding*  
Kompres Aloe vera Terhadap penurunan Derajat Flebitis (N:15)**

Variabel	SE	Wald	Sig	Ex(B)	95% CI
Status gizi	0.807	2.631	0.105	4.353	0.736 - 25.738
Jenis kelamin	1.339	2.413	0.120	0.125	0.009 - 1.723
Ukuran cateter vena	1.118	1.537	0.215	4.000	0.447 - 35.788
Jenis cairan	1.358	4.445	0.035	17.500	1.223 - 250.357

Sumber: Data primer, 2020

**Tabel 6.**

**Hasil Variabel *Confounding* Kompres Aloe Vera  
Terhadap penurunan Derajat Flebitis (N=15)**

Variabel	SE	Wald	Sig	Ex(B)	95% CI
Status gizi	1.235	3.296	0.069	9.413	0.836 – 105.938
Jenis kelamin	1.369	4.100	0.043	0.063	0.004 – 0.915
Ukuran kateter vena	1.180	2.719	0.099	0.143	0.014 – 1.444
Jenis cairan	1.369	4.100	0.043	16.000	1.093 – 234.248

Sumber data: data primer, 2020

**Tabel 7.**

**Hasil Akhir Pengaruh Variable *Confounding* Kompres Aloe Vera  
Terhadap Penurunan Derajat Flebitis (N:15)**

Variabel	SE	Wald	Sig	Ex(B)	95% CI
Jenis cairan	1.358	4.445	0.035	17.500	1.223 - 250.357

Sumber: Data primer, 2020

#### b. Pemodelan Multivariat Regresi Logistik erganda Kompres NaCl 0.9%

**Tabel 8.**

**Hasil Variabel *Confounding* Kompres NaCl 0.9%  
Terhadap Penurunan Derajat Flebitis (N:15)**

Variabel	P value	Keterangan
Status gizi	0.030	kandidat
Jenis kelamin	0.023	Kandidat
Ukuran kateter vena	0.082	Kandidat
Jenis cairan	0.023	Kandidat

Sumber: Data primer, 2020

**Tabel 9.**  
**Hasil Analisis Bivariate Variabel *Confounding* Kompres NaCl 0.9%**  
**Terhadap Penurunan Derajat Flebitis (N:15)**

Status gizi	0.030	kandidat
Jenis kelamin	0.023	Kandidat
Ukuran kateter vena	0.082	Kandidat
Jenis cairan	0.023	Kandidat

Sumber: Data primer, 2020

**Tabel 10.**  
**Hasil Akhir Pengaruh Variable *Confounding* Kompres NaCl 0.9%**  
**Terhadap Penurunan Derajat Flebitis (N:15)**

Variabel	SE	Wald	Sig	Ex(B)	95% CI
Jenis cairan	1.369	4.100	0.043	16.000	1.093 – 234.248
Jenis	1.369	4.100	0.043	0.063	0.004 – 0.915

Sumber: Data primer, 2020

## PEMBAHASAN

### Usia

Hasil analisis didapatkan bahwa usia anak terbanyak yang mengalami flebitis adalah usia 1-3 tahun. Menurut Zhang et all (2014) anak merupakan kelompok umur yang rentan mengalami kejadian flebitis. Peneliti berasumsi dengan melihat hasil, teori dan penelitian sebelumnya, dimana sebagian besar usia anak pada tahap pertumbuhan dan perkembangannya bila dikaitkan dengan kejadian flebitis adalah termasuk kelompok yang paling rentan untuk terjadi flebitis.

### Jenis Kelamin

Hasil analisis didapatkan bahwa jenis kelamin anak terbanyak pada kelompok kompres Aloe vera adalah laki-laki dengan jumlah 8 orang dan jenis kelamin anak kelompok kompres NaCl 0.9% adalah perempuan dengan jumlah 8 orang mengalami flebitis. Hal ini sesuai dengan ungkapan Darmadi (2008) bahwa struktur anatomi kulit laki-laki dan perempuan sama, dilihat dari anatomi kulit terdiri dari epidermis, dermis, dan hipodermis dan organ didalamnya hanya faktor hormonalnya berbeda saat sehingga mempengaruhi kemampuan tubuh dalam mengatasi kejadian infeksi Pada laki-laki terdapat hormon androgen yang berfungsi untuk merangsang kelenjar



minyak lebih aktif sedangkan pada wanita tidak mempunyai hormon androgen. Peneliti berasumsi dengan melihat hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya, dimana terjadi keseimbangan pengaruh antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

### **Status Nutrisi**

Bahwa status nutrisi terbanyak pada kelompok kompres Aloe vera adalah status nutrisi normal dengan jumlah 8 orang, sedangkan kompres NaCl 0.9% adalah status nutrisi *underweight* dengan jumlah 7 orang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Schaible & Kauffman (2007) bahwa pada anak malnutrisi, terjadi defisit sistem imun yang ditandai dengan adanya penurunan jumlah leukosit, sehingga mudah terkena berbagai infeksi salah satunya adalah luka flebitis. Peneliti berasumsi dengan melihat hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya, bahwa status nutrisi pada anak dengan kondisi sakit dan mengalami flebitis sangat berpengaruh terhadap kebutuhan nutrisi yang lebih tinggi jumlahnya untuk kecukupan pengaturan metabolisme penyembuhan serta pertumbuhan dan perkembangannya harus terpenuhi dengan baik sehingga tidak terjadinya malnutrisi pada anak.

### **Ukuran Cateter Vena**

Hasil analisis didapatkan bahwa pemakaian ukuran cateter vena terbanyak pada kelompok intervensi kompres Aloe vera adalah cateter vena No. 24 dengan jumlah 8 orang, sedangkan kelompok intervensi kompres NaCl 0.9% adalah cateter vena No. 24 dengan jumlah 10 orang. Pemilihan lokasi perlu diperhatikan dimana cateter vena dipasang pada daerah lekukan sering mengakibatkan flebitis bila pasien banyak gerak. Hal ini sejalan dengan Zhang et al (2014) menyebutkan bahwa keadaan pemasangan terapi infus yang diberikan pada anak selalu dihadapkan akan adanya vena yang kecil dan keadaan anak banyak bergerak saat terpasang terapi infus sehingga mengakibatkan cateter bergeser. Pendapat Hadaway (2014) mengatakan ukuran cateter vena dengan ukuran jarum yang cukup besar dapat menimbulkan flebitis dikarenakan adanya persinggungan pembuluh darah secara berlebihan. Analisis peneliti bahwa pemilihan ukuran cateter vena dan bahan (resiko tertinggi untuk flebitis dimiliki cateter dengan bahan yang terbuat dari polivinil klorida) terlebih dahulu harus dipastikan kecocokan dengan vena pasien anak. Vena metakarpal, Vena sefalika, Vena basilika, Vena sefalika mediana, Vena basilika mediana, Vena antebrakial mediana (dalam pemasangan diperlukan *skill* yang memadai).

### **Jenis Cairan Infus**

Hasil analisis didapatkan bahwa pemberian jenis cairan terbanyak pada kelompok intervensi kompres Aloe vera adalah jenis cairan isotonis (3A, 3B, RL, NaCl 0.9%) dengan jumlah 9 orang dan kelompok intervensi kompres NaCl 0.9% adalah jenis cairan isotonis (3A, 3B, RL, NaCl 0.9%) dengan jumlah 10 orang. Pengaruh penurunan derajat flebitis sebelum dan sesudah pemberian kompres Aloe vera dan kompres NaCl 0.9%. Analisis peneliti dengan melihat beberapa hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa pemberian kompres Aloe vera terbukti efektif dan bermanfaat dalam penanganan flebitis pada anak. Pembuatan gel Aloe vera murni relatif mudah dilakukan, dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan diolah dengan cara yang sederhana pula, selain itu juga minimal efek samping. Dilihat dari sudut pandang ekonomis, intervensi ini memiliki *cost effective* dan *cost efficient* untuk diterapkan di rumah sakit.

Pada kelompok intervensi sebelum kompres NaCl 0.9% pada kelompok intervensi yaitu 3.13 dengan standar deviasi 0.640 dan sesudah diberikan kompres NaCl 0.9% menurun menjadi 0.87 dengan standar deviasi 0.352.  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini dikarenakan NaCl 0.9% merupakan larutan isotonis aman untuk tubuh, tidak iritan, melindungi granulasi jaringan dari kondisi kering, menjaga kelembaban sekitar luka dan membantu luka menjalani proses penyembuhan terutama untuk luka flebitis yang terjadi pada anak. Analisis peneliti bahwa pemberian jenis cairan infus berkaitan erat dengan terjadinya flebitis *chemical* jika dinding tunika intima mengalami trauma pada pemberian larutan hiperosmoler yang mempunyai osmolalitas lebih dari 600 mOsm/L. Terlebih lagi pada saat pemberian dengan tetesan cepat pada pembuluh vena yang kecil.

Perbedaan antara pemberian kelompok kompres Aloe vera dengan kompres NaCl 0.9% terhadap penurunan derajat flebitis. Terdapat perbedaan bermakna kompres Aloe vera dan kompres NaCl 0.9% terhadap penurunan derajat flebitis. Sejalan dengan hasil penelitian menggunakan kompres Aloe vera dan campuran gliserin dan magnesium sulfat dapat menurunkan derajat flebitis (Suzanna, Souza, & Malarvizhi, 2014). Budiarti et al (2018) dalam hasil uji statistik menghasilkan nilai  $p$  value sebesar 0.000 ( $< 0.05$ ), terdapat pengaruh penanganan flebitis dengan lidah buaya terhadap penurunan flebitis. Hasil analisa peneliti menyimpulkan dari beberapa penelitian terdahulu bahwa terdapat perbedaan antara pemberian kompres Aloe vera dengan kompres NaCl 0.9%. NaCl 0.9 % terbukti lebih efektif menurunkan derajat flebitis.

Pengaruh variable *confounding* terhadap penurunan derajat flebitis dengan pemberian kompres  
Hasil analisis variabel jenis cairan didapatkan nilai  $p$  value = 0,035 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh variabel jenis cairan terhadap kompres Aloe vera. 0.9%. Peneliti berasumsi bahwa jenis cairan infus berdampak menimbulkan resiko terjadinya flebitis bila penatalaksanaan saat pemberiannya tidak sesuai dengan standar prosedur operasional seperti penghitungan kecepatan infus, pemahaman fungsi dari jenis cairan infus harus disesuaikan dengan kondisi penanganan kedaruratan pasien serta tetap menjaga kesterilan dari cairan infus itu sendiri saat pemasangan atau penggantian cairan infus. Hasil analisis variabel jenis cairan dan jenis kelamin didapatkan nilai  $p$  value = 0.043 ( $p < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh variabel jenis cairan dan jenis kelamin terhadap kompres NaCl 0.9% dalam penurunan derajat flebitis.

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan selisih sesudah pemberian kompres Aloe vera dan kompres NaCl 0,9% terhadap penurunan derajat flebitis dengan  $p$  value  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.005$ ). Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan bermakna sesudah pemberian kompres Aloe vera dan kompres NaCl 0.9% terhadap penurunan derajat flebitis. Terdapat pengaruh variabel jenis cairan sebelum dan sesudah pemberian kompres Aloe vera terhadap penurunan derajat flebitis dengan  $p$  value 0,035 ( $p < 0.05$ ) terhadap penurunan derajat flebitis. Terdapat pengaruh variabel jenis cairan dan jenis kelamin sebelum dan sesudah pemberian kompres NaCl 0.9% dengan  $p$  value 0,043 ( $p < 0.05$ ) terhadap penurunan derajat flebitis

### **Rekomendasi**

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas pemberian kompres Aloe vera dan NaCl 0.9% melakukan pengukuran derajat flebitis disetiap intervensi, adanya penetapan ukuran atau dosis gel aloe vera yang diberikan. Penambahan variable *confounding* letak dan posisi vena serta saat pemberian terapi infus dengan serta memperhatikan kebersihan lingkungan perawatan. Diharapkan perawat untuk menurunkan derajat flebitis dapat menggunakan kompres cairan NaCl 0.9%. terbukti lebih efektif.

Bagi Pelayanan keperawatan dapat menerapkan intervensi pemberian kompres Aloe vera dan kompres

NaCl 0.9% untuk meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya untuk mengatasi kejadian flebitis pada anak. Diketahuinya pengaruh *confounding* jenis cairan dan jenis kelamin yang mempengaruhi kejadian flebitis sehingga mempermudah perawat saat melakukan observasi tanda-tanda flebitis dalam menentukan intervensi keperawatan yang akan diberikan. Bagi Pendidikan dapat dijadikan sebagai *Evidence based nursing practice* tentang manfaat kompres Aloe vera dan kompres NaCl 0.9% dalam menurunkan derajat flebitis.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan review jurnal ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih diberikan kepada Dr. Rohadi Heryanto MSc, M., Anita Apriliawati, Ns.,Sp.Kep.An, Titin Sutini, Ns., Sp.Kep.An, Helda Sulistiawati, Ns., Sp.Kep.An, selaku dosen pembimbing dan penguji yang telah membimbing dan memberi masukan kepada penulis, kepada Dr. Nyimas Heny Purwati, Ns., Sp. Kep.An , selaku dosen Koordinator Magister Keperawatan , kepada orang tua, Suami, Anak-anak dan teman teman angkatan 2018 yang telah membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Yusep Subagja, Devi Ratnasari, 2016, ' Pengaruh penanganan flebitis dengan lidah buaya terhadap penurunan flebitis di RSIH tahun 2018', [file:///C:/Users/UCA/Downloads/86-Article%20Text-110-1-10-20181215%20\(5\).pdf](file:///C:/Users/UCA/Downloads/86-Article%20Text-110-1-10-20181215%20(5).pdf)
- Darmadi. (2008). *Infeksi nosokomial: Problematika dan pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. (2013). *Tentang infeksi nosokomial di Rumah Sakit*.
- Evangelina, H., Supriadi, Dsunarya, W., Tengah, T., & trenggono, A, 2015, ' Perbedaan kompres nacl 0,9% dengan kompres alkohol terhadap penurunan intensitas nyeri', [tps://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/OKTOBER%2C%202015](https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/OKTOBER%2C%202015)
- Hadaway, L.C. (2001). *You Role in Preventing Complications of Peripheral I.V Therapy*. Springhouse Corporation
- Hasanah, O, Riri N, Maiferal, Isdelni, (2017), *Menurunkan derajat flebitis akibat terapi intravena pada anak dengan kompres aloe vera: STUDI PILOT Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 20 No.1, Maret 2017, hal 24-31 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203 DOI: 10.7454/jkiv20i1.502
- Infusion Nurses Society* (2006) *Infusion nursing standards of practice*. Hagerstown, MD: JP Lippincott.
- Infusion nurses society* (2011) *Infusion nursing standards of practice*. *journal of infusion nursing*; Supplement 34: 1s.
- Kozier, Berman, A, & Synder (2010). *Buku Ajar Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 7 vol 2; Alih Bahasa, Pamilih Eko Karyuni et al; Editor Bahasa Indonesia, Dwi Widiarti Jakarta: EGC.
- Nurjanah, N (2011). *Studi komparasi efektivitas kompres normal salin dan air hangat terhadap derajat flebitis pada anak yang dilakukan pemasangan infus di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung* <http://www.stikesayani.ac.id>, diperoleh tanggal 21 Januari 2014. *Nursing Times* 13.09.11 /Vol107 No36/[www.Nursingtimes.net](http://www.Nursingtimes.net)
- Oktafiani, N., Nurbaya, S., & Hadia (2013). *Pengaruh pemberian kompres air hangat dan terapi antibiotik terhadap penyembuhan flebitis di Ruang Perawatan Anak RSUD Daya Makassar*. Diperoleh dari <http://library.NursingTimes13.09.11/Vol107No36/www.nursingtimes.net> of Windsor, Windsor, Otario, Canada
- Suzanna, Souza, & Malarvizhi, (2014). *Effectiveness of fresh aloe vera and glycerine magnesium sulphate: Application on phlebitis among children*. *International Journal of Current Research*. Diperoleh dari [http://www.journalcra.com/sites/default/files/5659\\_0.pdf](http://www.journalcra.com/sites/default/files/5659_0.pdf)
- Winda Pratama Iradiyanti, (2013). *Giving medicine through intravenous towards incident of flebitis to hospitalized patient in hospital*, *Jurnal* Volume 6, No. 1, Juli 2013
- Wong, D.L (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik, alih bahasa, Andry Hartono, Sari Kurniasih, Setiawan*, Edisi 6, Jakarta. EGC
- Zhang, G. H., Yang, L., Chen, H. Y., Chu, J. F., & Mei, L. (2014). *Aloe vera for prevention and treatment of infusion flebitis*. *Cochrane Database Syst Rev*(6), Cd009162. doi10.1002/14651858.CD009162.pub2.